

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa

Refnita

Guru SD Negeri 018 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir, Indonesia

refnita@gmail.com

Abstrak : Dalam kegiatan pembelajaran hal yang sangat menjadi dasar seorang guru adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan perkalian dengan metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh Tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan pembelajaran Matematika yang terjadi di kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh masih kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belum memadai karena dari jumlah siswa 30 orang siswa hanya 9 siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 70. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Pada kegiatan pembelajaran siklus I siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 22 orang siswa dari 30 siswa atau 73,33%. Pada kegiatan pembelajaran siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu sebanyak 28 siswa dari 30 siswa atau 90%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar matematikapokok bahasan perkalian dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika tidak mudah untuk dipelajari sehingga banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran matematika. Disisi lain matematika sebagai contoh salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kemajuan teknologi, karena pentingnya peranan matematika maka disetiap jenjang pendidikan dalam pengajaran matematika diperlukan

strategi atau teknik yang tepat sehingga materi pelajaran matematika mampu dipahami siswa. Pada dasarnya mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dan merupakan hal pokok dari pendidikan sehingga sangat penting bagi seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika kepada siswa.

Dari hasil data yang ditemui pada semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017 hasil ulangan harian pelajaran matematika pokok bahasan perkalian siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh pada umumnya masih rendah, hanya 7 siswa dari 30 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 (25%) terutama pada materi perkalian.

Proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terjadi komunikasi timbal balik antara siswa dan guru. Oleh sebab itu siswa dituntut bersikap aktif, kreatif dan inovatif

untuk menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan terutama dalam pembelajaran matematika sehingga siswa mampu menerima dan menyerap pesan yang disampaikan lewat materi pembelajaran yang ditransferkan guru kepada siswa. Dengan membawa siswa berfikir aktif, kreatif dan inovatif maka akan tercapai menjadikan siswa sebagai subjek dalam pendidikan dan seorang guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran bukan sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Matematika

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
II SD Negeri 018 Sungai Buluh	25%	75%

Berdasarkan hasil ketuntasan yang dicapai siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh semester genap tahun pelajaran 2016/2017 hanya 7 orang siswa dari 30 siswa atau 25% yang mencapai KKM. Rendah nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tahun lalu membuat peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti akan melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh tahun ajaran 2016/2017".

KAJIAN TEORI

A. Matematika

Jhonson dan Ricing (1972) mengemukakan bahwa matematika merupakan pola pikir, pola pengorganisasian, pembuktian yang logika. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan jelas dan akurat representasinya dengan simpel dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide-ide dari pada mengenai bunyi. Soedjadi (1999) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip.

Mempelajari matematika disekolah memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihkan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal

belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan pertama.

4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Ruang lingkup dalam mata pelajaran matematika di sekolah meliputi aspek sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data

B. Metode Demonstrasi

Sri Anita (2007: 25) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan objek yang didemonstrasikan.

Karakteristik metode demonstrasi menurut Sri Anita (2007: 22) adalah sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu.
2. Metode demonstrasi identik dengan metode mengajar modeling.
3. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, selain guru menjadi model juga dapat mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran dengan syarat harus menguasai bahan materi yang akan didemonstrasikan.
4. Mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut.

Kondisi dan kemampuan siswa harus diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki motivasi, kondisi, perhatian, dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.
2. Memahami tentang tujuan dan maksud yang akan didemonstrasikan.
3. Kemampuan mengamati proses yang didemonstrasikan.
4. Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan dan kelemahan, adapun keunggulan dari metode demonstrasi adalah:

1. Siswa mampu memahami bahasa pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya.
2. Mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
3. Mampu melaksanakan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis.
4. Mampu mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek.
5. Mampu melakukan perbandingan dari beberapa objek.

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Hanya mampu menimbulkan cara berfikir yang konkrit saja.
2. Jika jumlah siswa banyak dan posisinya tidak teratur maka demonstrasi tidak efektif.
3. Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya.
4. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau

melakukan praktek yang didemonstrasikan.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes pada akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah pembaharuan tingkah laku pada diri siswa (Sudjana, 2001). Hamalik (2008) menyatakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Nana Sudjana(2010) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan tuntutan standar ketuntasan belajar menurut kurikulum 2006 adalah ketercapaian kompetensi dasar yang memiliki makna bahwa siswa harus mencapai KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran matematika selanjutnya KKM disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

B. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah SD

Negeri 018 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Waktu Penelitian

Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2017 sampai dengan 29 Maret 2017.

D. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui merefleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi meningkat. Dengan adanya penelitian tindakan kelas maka kesalahandalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan tersebut tidak berlanjut (Raka Joni, dkk, 1998). Kegiatan pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

E. Teknik Analisa Data

Cara pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan observasi dan hasil observasi tersebut digunakan sebagai alat untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar siswa. Data diperoleh pada setiap pelaksanaan kegiatan observasi pada setiap siklus.

Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang diperoleh ketika siswa dievaluasi pada akhir proses pembelajaran. Analisis data ini

berguna untuk menentukan pencapaian KKM secara perseorangan (KI) yang diperoleh dari nilai perorangan mata pelajaran matematika kelas II dan ketuntasan klasikal (KK) yang diperoleh dari nilai analisis ketuntasan keseluruhan ketuntasan rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

dan

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

KK : Ketuntasan Klasikal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Evaluasi untuk Setiap Siklus

Nomor Urut Siswa	KKM	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	70	60	70	80
2	70	60	70	80
3	70	40	60	50
4	70	70	70	80
5	70	30	50	60
6	70	70	80	80
7	70	90	100	100
8	70	40	40	70
9	70	40	70	80
10	70	40	60	70
11	70	70	80	80
12	70	70	80	90
13	70	40	60	70
14	70	80	70	90
15	70	40	60	70
16	70	50	60	70
17	70	70	80	100
18	70	40	40	60
19	70	60	70	80
20	70	80	80	100
21	70	60	70	80
22	70	40	70	80
23	70	70	80	90
24	70	60	70	80
25	70	70	80	90
26	70	60	70	80
27	70	80	90	100
28	70	70	100	100
29	70	70	90	100
30	70	60	70	80
Jumlah Nilai		1970	2140	2440
Rata-Rata		65	71	81
Tertinggi		90	100	100
Terendah		30	40	50
Ketuntasan (%)		40	73,33	90

Dengan penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga sederhana pada perbaikan pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Pada prasiklus sesuai dengan kegiatan penelitian pembelajaran yang dilakukan di kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh maka dapat diketahui data hasil belajar siswa dari nilai yang diperoleh siswa yang mencapai KKM secara perorangan yaitu 70. Kemudian bagi siswa yang belum mencapai KKM maka akan diadakan evaluasi kembali hingga siswa tersebut mencapai ketuntasan dan mencapai hasil belajar yang baik. Pada dasarnya ketuntasan klasikal akan tercapai jika jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas.

Dari perolehan skor tertinggi, terendah, jumlah dan rata-rata nilai mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh mengalami perubahan yang lebih baik. Pada prasiklus nilai tertinggi 90, nilai terendah 30, jumlah nilai 1960, dan rata-ratanya 58. Pada siklus I terjadi kenaikan dari prasiklus yaitu nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, jumlah nilai 2140, dan rata-ratanya 71. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan lagi yaitu nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, jumlah nilai 2440, dan rata-ratanya 81.

Jika dilihat dari persentase tingkat ketuntasan siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian mengalami peningkatan secara signifikan. Berikut penjabaran

hasil belajar siswa dalam bentuk persentase.

1. Tahap prasiklus tingkat persentase ketuntasan yang dicapai siswa hanya 30%.
2. Pada tahap siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak menjadi 73,33%.
3. Pada tahap akhir siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 90%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil ulangan siswa pada mata pelajaran materi pokok bahasan perkalian pada siswa kelas II SD Negeri 018 Sungai Buluh tahun ajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mempermudah siswa dalam memahami materi melalui penerapan metode demonstrasi
3. Menciptakan sikap aktif dan kreatif pada diri siswa dalam belajar dan mencari alat penghitung sederhana.
4. Peran guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh untuk membangkitkan semangat siswa agar lebih giat dalam belajar rajin membaca serta lebih banyak latihan.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan hendaknya memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan alat peraga.
2. Sebagai guru hendaknya selalu melakukan perbaikan pembelajaran melalui ptk karena melalui ptk guru dapat merefleksikan diri atas pekerjaan kelasnya, keberhasilan dan kegagalan serta mencari alternatif pemecahan masalah baik secara sendiri maupun secara kolaborasi.
3. Penyajian materi hendaknya menggunakan metode yang tidak monoton seperti ceramah tetapi metode yang bervariasi untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

M, Toha Anggoro, 2007, *Metoda Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Nana, Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjiptodan Tridjono, 1994, *Rumus Berhitung dan Manfaatnya*, Surakarta: Harapan Baru.

Sukini, Wilso, *Matematika SMP Kelas IX*, Jakarta: Erlangga.

Syah, M, 2000, *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tangyons, Af, M.A, 1985, *Bagaimana Mengajar Matematika Masa Kini*, Jakarta: Balitbang Dikbud.

Wardani, I dan Wihardit, K, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri, W, dkk, 2007, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdiknas, *Kurikulum Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hudoyo, H, 1997, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.

Julius, Edward, H, 2007, *Trik-Trik Berhitung*, Bandung: Pakar Karya.

Lusi, Kritiani, 2017, *Lembar Kerja Siswa Matematika Semester II*, Sukuharjo: CV Kesowo.